

PELATIHAN STORY COMPLETION UNTUK SISWA SMKN 1 PROPO PAMEKASAN: SPEAKING SKILL

Fitrah Yuliawati, Dinar Vincy Yunitaka B
Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Madura
fitrahyuliawati@gmail.com

ABSTRAK

Adanya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tentang penggunaan metode story completion yang dapat membantu siswa sekolah menengah atas untuk menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris. Faktanya untuk siswa SMKN 1 Propo kemampuan speaking mereka masih berada dalam level poor. Story completion merupakan metode yang cocok dipakai untuk siswa menengah atas karena metode ini mampu memberikan kesempatan yang baik bagi siswa untuk berbahasa Inggris. Story completion juga merupakan metode yang menyenangkan untuk dipakai karena dapat membuat siswa lebih aktif dikarenakan bekerja secara tim. Metode ini sangat direkomendasikan bagi setiap guru disekolah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Fokus metode ini adalah mengekspresikan cerita dengan bahasa yang dimiliki siswa berdasarkan cerita yang diberikan. Penggunaan metode berhasil dilakukan dengan adanya kegiatan berbahasa Inggris dikelas yang dapat memberikan kesempatan untuk siswa berdiskusi, bercerita dan mempresentasikan hasil diskusi bersama tim dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini berlangsung menyenangkan karena setiap siswa dapat berpartisipasi untuk memberikan ide dan tanggapan dalam masing – masing tim nya. Dari pengamatan dan didukung dengan catatan lapangan, dapat dilihat bahwa siswa bisa berbicara dengan baik, kosakata mereka bertambah, struktur gramatikal menjadi lebih baik, dan motivasi siswa dalam speaking skill semakin meningkatkan. Peningkatan kemampuan speaking skill siswa tercermin dari antusias siswa didalam proses pembelajaran dengan menggunakan story completion.

Kata Kunci: metode, story completion, speaking

1. PENDAHULUAN

Tujuan bahasa pada umumnya adalah sebagai alat komunikasi. Menurut (Rabiah, 2018), bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang untuk menerima informasi dan memberikan pendapat. Termasuk hal nya bahasa Inggris yang juga ada dalam salah satu mata pelajaran di sekolah. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang membutuhkan skill yang baik untuk mempelajarinya. Skill dalam bahasa akan lebih mudah dicapai dengan metode yang baik. Tujuan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai secara efektif dan efisien tanpa strategi belajar mengajar sebagai sebagai alatnya. Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut (Widayati, 2012). Dalam lingkup sekolah banyak sekali problematika tentang kurangnya skill berbicara bahasa Inggris karena banyak factor, salah satunya adalah factor kurangnya kesempatan

yang diberikan guru kepada siswa untuk bisa mengekspresikan dirinya dengan menggunakan bahasa Inggris. Karena guru cenderung menjadi pusat dari pembelajaran. Peserta didik tidak tahu mengapa bahasa Inggris penting untuk mereka dan minat belajar mereka dalam mempelajari bahasa Inggris bergantung pada guru mereka (Kusuma, 2017). Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Berangkat dari masalah ini pemilihan metode story completion dipakai agar bisa melatih siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Penting sekali bagi guru untuk memberikan pendampingan kepada siswa agar mereka dapat menunjukkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan baik (Ariyanti, 2016). Tata bahasa merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tata bahasa mencakup bagian dari keseluruhan aturan dalam bahasa Inggris, yakni reading, listening, dan speaking (Setyowati & Muthoharoh, 2018). Karena kemampuan

berbicara merupakan skill yang sangat penting diantara 4 skill dalam bahasa Inggris (Rao, 2019).

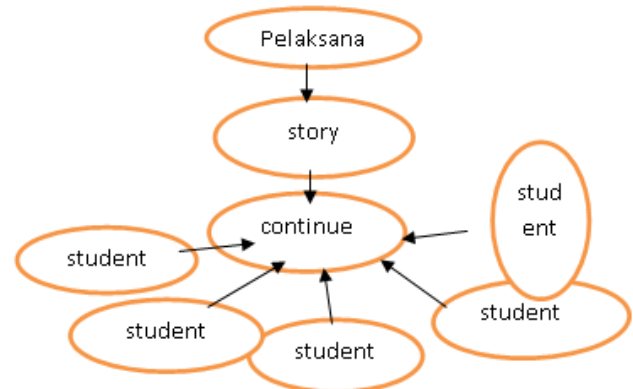
Story completion sangat efektif digunakan untuk mengajar speaking karena dengan metode ini siswa dapat memberikan respon dan mengenal proses menyajikan suatu cerita (wisnu wijaya, muhammad sukirlan, 2014). Story completion dalam penerapannya juga dapat menjadikan siswa lebih percaya diri dalam belajar. Hal ini disampaikan oleh (Hamsia, 2018) bahwa story completion dapat membuat siswa mendorong kemampuannya dalam berbicara dan memiliki percaya diri yang tinggi ketika menyampaikan sesuatu. Dalam penerapannya story completion membutuhkan kepekaan siswa dalam mengerti alur cerita sehingga dapat melanjutkan cerita yang dimaksud dengan bahasa mereka sendiri. Dari proses ini sangat diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Hal ini sama dengan masalah yang ditemui di beberapa sekolah salah satunya adalah SMKN 1 Proppo. Dimana siswa jarang sekali menggunakan bahasa Inggris saat ditanya ataupun bertanya kepada guru. Siswa hanya menggunakan bahasa daerah dan bahasa nasional dengan alasan takut membuat kesalahan dalam menggunakan bahasa Inggris dan malu untuk mengucapkannya, sehingga guru satu-satunya orang yang berbicara menggunakan bahasa Inggris di kelas. Seringkali alasan terbatasnya kosakata menjadi masalah besar, mengingat pentingnya peranan kosakata dalam berbahasa maka pembelajaran kosakata menjadi perhatian penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mempelajari kosakata Bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah karena seringkali siswa mengalami kesulitan dalam perolehan kosakata baru (Hotimah, 2010). In presenting learning methods, a teacher cannot be confined to just one type of technique (Suwanti, 2019). Pemilihan metode story completion memang dianggap mampu memberikan peluang kepada siswa untuk bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan penerapan story completion di SMK Proppo ini dilaksanakan dalam satu hari pada saat jadwal pelajaran bahasa Inggris. Kehadiran guru dan juga pelaksana kegiatan dijadwalkan dihari yang sama dalam satu kelas. Sebelum penerapan metode ini, guru memberikan warming up kepada siswa dengan berkenalan terlebih dahulu dengan para

pelaksana. Adapun alur penerapan story completion dapat dilihat dalam skema ini:

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode story completion. Metode ini dipakai untuk menstimulus siswa SMKN 1 Proppo untuk berbicara bahasa Inggris. Metode story completion dipilih dengan menyesuaikan keadaan sekolah SMKN 1 proppo dimana siswa menyukai cerita- cerita untuk menumbuhkan ide- ide mereka. Hal ini disampaikan sendiri oleh ke-2 guru mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu Erra Apriyanti, S.Pd dan Umar Faruk, S.Pd.

Adapun alur penerapan story completion dapat dilihat dalam skema ini:



Materi yang dipakai dalam story completion adalah 2 story yaitu Cinderella dan snow white.

CINDERELLA

Long-long time ago, there was a girl named Cinderella. She lived with step mother and step sister. They were rude, bad tempered and yell at Cinderella to hard work such as washing, cleaning, cooking and wiping.

One day, the prince held dance party in the palace. Cinderella got invite to come at dance party. But, his step mother and step sister forbided Cinderella to came at dance party. Cinderella fell sad, suddenly came someone helped Cinderella to out from this place.

Then, Cinderella changed became a beautiful with new gawn and new shoe.

Cinderella went to dance party with a car. Until there, Cinderella dancing with the Prince.

Pada cerita pertama, Cinderella adalah judul cerita yang dipilih karena cerita ini merupakan salah satu fable yang tidak asing lagi bagi siswa. Tanpa membaca teks pun siswa dapat menceritakan alur cerita cinderella namun tidak dapat berbahasa Inggris oleh karena itu cerita cinderella yang diberikan dipelatihan ini memakai teks bahasa Inggris.

SNOW WHITE

Once upon a time, there's a girl named snow white. She has a stepmother and her stepmother hates her because of her beauty. And her stepmother always trying to kill her until snow white bites an poisoned apple and snow white sleep forever. And suddenly there's a prince who saves snow white with a kiss

Pada cerita pertama, Snow White (Putri Salju) adalah judul cerita yang dipilih karena cerita ini merupakan salah satu fable yang tidak asing lagi bagi siswa. Tanpa membaca teks pun siswa dapat menceritakan alur cerita putri salju namun tidak dapat berbahasa Inggris oleh karena itu cerita putri salju yang diberikan dipelatihan ini memakai teks bahasa Inggris.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian kepada mitra dilakukan pada 20 Juli 2022. Lokasi pengabdian dilakukan di aula SMKN 1 Proppo dengan sesi acara sebagai berikut:

Acara	Pengisi	Tempat
Pembukaan	MC	Aula SMKN 1 Proppo
Sambutan	Kepsek	
Perkenalan	Pemateri	
Inti acara	Pemateri	
Praktek speaking	7 siswa (random)	
Penutupan	MC	

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Pemateri beserta guru mempersiapkan LCD di depan ruangan untuk persiapan menampilkan cerita yang akan dipakai dalam pelatihan. Selanjutnya pemateri menyapa siswa-siswa yang mengikuti kegiatan seterusnya memperkenalkan metode story completion kepada masing-masing kelompok (pemateri 1 dengan kelompok 1 yang berjumlah 30 siswa, pemateri 2 dengan kelompok 2 dengan jumlah 30 siswa). Pemateri memperkenalkan dua story yaitu Cinderella dan snow white. Selama pelaksanaan pemateri menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Siswa menyimak penjelasan pemateri sekaligus

bertanya hal yang tidak dimengerti mengenai penggunaan story completion.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pemateri membaca cerita ke 1 yaitu Cinderella dengan menggunakan teks. Menceritakan dengan jelas dan pelan sambil mengamati respond siswa. Selanjutnya pemateri membacakan cerita lagi. Cerita diulang sebanyak 3x untuk mendapatkan pemahaman siswa.

Berikutnya pemateri meminta masing-masing siswa untuk merespon dengan menyebutkan 3 kata yang didengar dari cerita. Siswa secara bergantian menyebutkan beragam kata yang didengar bahkan ada yang mengucapkan dalam satu atau dua kalimat dalam bahasa Inggris. Pemateri meminta siswa membuat 3 kelompok dimana masing-masing kelompok diisi oleh 5 siswa. Kemudian memberikan waktu 10 menit kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan cerita yang baru saja didengar. Siswa diminta untuk memberikan tanggapan sesuai cerita selama 5 menit dan dilakukan berkelompok. Masing-masing kelompok memberikan tanggapannya dan setelah selesai cerita dilanjutkan pada cerita ke 2 yaitu snow white. Demikian berikutnya siswa memberikan tanggapan berkelompok. Setelah masing-masing cerita selesai, siswa dipilih secara acak sebanyak 7 orang untuk maju kedepan dan memberikan tanggapan dari cerita 1 atau 2. 4 siswa terpilih memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa Inggris namun ada 3 siswa yang menggunakan bahasa Inggris sekaligus bahasa Indonesia dikarenakan kurangnya kosakata yang dimiliki. Pemateri membantu siswa mengucapkan kosakata yang tidak dimiliki untuk menyempurnakan cerita. Setelah ke 7 siswa selesai, pemateri meminta semua siswa berkumpul.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

□ Pemateri memberikan tanggapan dan apresiasi atas keikutsertaan siswa-siswa SMKN 1 Proppo dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian. Evaluasi pelatihan menggunakan metode Tanya jawab untuk guru dan siswa yang meliputi penggunaan metode story sompletion secara umum. Di akhir pelaksanaan pemateri memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar Bahasa Inggris dengan berbagai metode yang ada. Dan juga mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah atas kesempatan yang diberikan.

2.3. Pengambilan Sampel

Siswa SMKN 1 Proppo Pamekasan merupakan sampel yang dipilih berdasarkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris dan metode yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Inggris. Siswa kelas X menjadi focus sampel yang dipilih karena berbagai alasan, diantaranya pelajaran yang masih mudah dan sebagai siswa yang dapat dimotivasi dari dini untuk berbahasa Inggris.

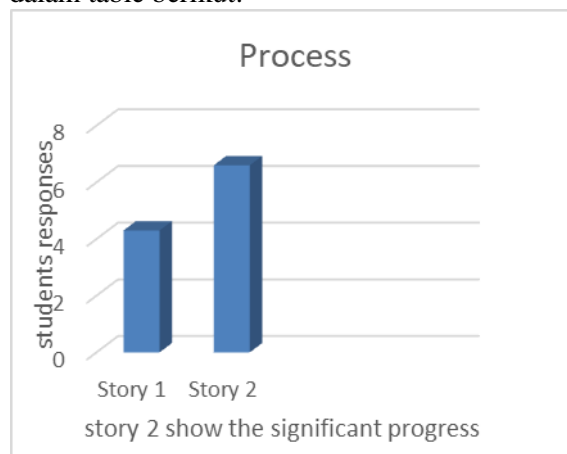
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data siswa yang mengikuti pelaksanaan pengabdian ini berjumlah 60 siswa dengan kelompok dengan data sebagai berikut:

NAMA	NAMA
Abdurrahman Wahid (L)	Moh. Ferdiansyah Eka P (L)
Achmad Firdaus (L)	Moh. Muiz Febriansyah (L)
Aldo (L)	Moh. Rosyid (L)
Bambang Pangestu Aji (L)	Moh. Ulil Absor (L)
Dela Puspita Sari (P)	Moh. Ulul Albab (L)
Hosniati (P)	Muhammad Fauzi (L)
Ibnu Fajar (L)	Rizal Junaidi (L)
Iiz Zaitul Jannah (P)	Imam Ashari (L)
Jakfar Hasanuddin (L)	Ilham (L)
Mahrus Ali (L)	Abd. Azis (L)
Meliana (P)	Ilzam Maulana (L)
Moh. Aiman (L)	Ismail (L)
Moh. Imam Kusairi (L)	M. Kirom Rosyid (L)
Muslihah (P)	Mahfud Ali (L)
Mustofa Rizal (L)	Moh. Amir Hairuddin (L)
Riskiyanto (L)	Moh. Jailani (L)
Siti Fatimah (P)	Moh. Makmum (L)
Siti Ilvi Nurdiana (P)	Moh. Rifky (L)

Moh. Feri (L)	Muhalli (L)
Kiki Amilia (P)	Muhammad Jauhari (L)
Bunga Mawar Mera (P)	Nur Kholis (L)
Ernawati (P)	Nur Wahyu Agung (L)
Farida (P)	Riki Abdurrahman W (L)
Halimatus Sakdiyah (P)	Sayyidi (L)
Mailah (P)	Slamet Alan (L)
Maulidatul Hasanah (P)	M. Multozam Haji (L)
Ummuh Kulsum (P)	Alfiya Damayanti (P)
Uswatun Hasanah (P)	Anisa Nur Fadilah (P)
Ari Agustrianto Efendi (L)	Diniatus Solihah (P)
Fadilatus Sholehah (P)	Lailatul Qomariyah (P)

Progress siswa dalam kegiatan dapat dilihat dalam table berikut:



Bagian Hasil Penelitian berisi temuan yang digambarkan oleh grafik yang ada. Peningkatan dapat ditemukan dari cerita ke 2. Siswa dapat memberikan respon yang lebih dari cerita ke 2 dikarenakan pengalaman yang sudah didapat dari cerita ke 1.

Dalam pelatihan ini menunjukkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses belajar siswa pada kemampuan

berbahasa Inggris. Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode story completion, dimana pelatihan ini menekankan pada kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris serta keberanian siswa dalam belajar dan memperkaya kosakata. Penerapan pelatihan menggunakan metode story completion menjadikan siswa lebih mudah memahami bahasa Inggris. Pada bagian ini lebih dari 50% siswa didalam aula yang mengikuti pelatihan mampu berpartisipasi dalam menyampaikan cerita dengan bahasa Inggris yang cukup baik. Selama proses pelatihan dilakukan observasi dengan mencatat hal-hal yang idamati selama kegiatan berlangsung. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah di aplikasikan metode story completion dan tahap ini juga untuk melihat efektivitas penerapan metode yang telah dilakukan. Secara keseluruhan dapat dilihat dalam proses bahwa penerapan metode storry completion sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa karena dalam bentuk cerita siswa dapat menceritakan kembali alur cerita dengan diskusi dalam tim dan menambah kosakata yang dimiliki.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan story completion untuk siswa SMKN 1 Proppo memberikan hasil yang significant bagi kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbahasa Inggris dalam tim dan mengekpresikan bahasa Inggris mereka berdasarkan cerita yang diberikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih untuk SMKN 1 Proppo atas kesediaannya untuk dijadikan sebagai sampel kegiatan pengabdian pada masyarakat dan juga LPPM UIM dan para pendukung pelaksanaan program.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, A. (2016). Psychological Factors Affecting EFL Students' Speaking Performance. *ASIAN TEFL Journal of Language Teaching and Applied Linguistics*, 1(1).
<https://doi.org/10.21462/asianteftl.v1i1.14>

Hamsia, W. (2018). Developing Students' Speaking Ability Through Story Completion. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching)* Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa

Inggris IKIP, 5(1).
<https://doi.org/10.33394/jo-elt.v5i1.2298>

Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 04(01), 10–18.
www.journal.uniga.ac.id

Kusuma, C. S. D. (2017). Pentingnya Guru Dalam Pengembangan Minat Belajar Bahasa Inggris. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 13(2), 66–84.
<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v13i2.11677>

Rabiah, S. (2018). Language as a tool for communication and cultural reality discloser. *INA-Rxiv Papers*.

Rao, P. S. (2019). The Importance of Speaking Skills in English Classrooms. *Alford Council of International English & Literature Journal(ACIELJ)*, 2(2).

Setyowati, L., & Muthoharoh, N. B. (2018). Penggunaan Self-Study Book Terhadap Guru-Guru Sakinah English Course. *E-DIMAS*, 9(1), 70.
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i1.2259>

Suwanti, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita dan Teks Drama Tentang Penggunaan Pecahan Uang Rupiah dan Pecahan Ukuran dengan Metode Pembelajaran Sosiodrama di Kelas III SDN Kepuh Klagen Wringinanom Gresik. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 3(2), 15–26.
<https://doi.org/10.32616/pgr.v3.2.190.15-26>

WIDAYATI, A. (2012). Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v3i1.836>

Wisnu W, Sukirlan M, S. (2014). the Implementation of Story Completion Technique in. *UNILA Journal of English Teaching*, 2.